

PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI *LEADER*

DI MIN 10 BANDAR LAMPUNG

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

SYIFA FAUZIAH

NPM : 1611030210

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam



FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1440H/2020M

PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI *LEADER*
DI MIN 10 BANDAR LAMPUNG

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

SYIFA FAUZIAH
NPM : 1611030210

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Dosen pembimbing

Pembimbing I : Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd

Pembimbing II : Junaidah, M.Ag

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2020 M

ABSTRAK

Peran kepala madrasah sebagai *leader*. *Leader* merupakan kepemimpinan yang sifatnya mempengaruhi anggota dengan berbagai macam peran yang harus diaplikasikan dalam kegiatan sehari-hari. Kepala MIN 10 Bandar Lampung telah melaksanakan perannya sebagai *leader* yaitu menggerakkan, mengarahkan, membimbing, melindungi, membina, memberi teladan, memberi bantuan, dan memberikan dorongan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran kepala madrasah sebagai *leader* di MIN 10 Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan disajikan kembali atau reduksi data dan disajikan dan kemudian ditarik kesimpulan. Kemudian data tersebut dilakukan dengan triangulasi dengan menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepala madrasah di MIN 10 Bandar Lampung melaksanakan perannya sebagai *leader* dengan hasil berupa pencapaian visi dan misi, kegiatan yang membantu kinerja guru, penambahan dan perbaikan fasilitas madrasah, serta dorongan motivasi kepada seluruh warga madrasah dengan meningkatkan prestasi dan eksistensi madrasah serta menjadi teladan kepada seluruh warga madrasah dengan disiplin dalam bersikap, berpakaian, dan waktu.

Kata Kunci : Kepala Madrasah, *Leader*





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi

**PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI
LEADER DI MIN 10 BANDAR LAMPUNG**

**Nama Mahasiswa : Syifa Fauziah
NPM : 1611030210
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Riyuz Praja Tuala, M.Pd
NIP. 1966081719951210002

Pembimbing II

Junailah, MA
NIP. 197611182003122002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Dr. Hi. Eti Hadiati, M.Pd
NIP. 196407111991032003



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame – Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI LEADER DI MIN 10 BANDAR LAMPUNG”** disusun oleh **SYIFA FAUZIAH, NPM: 1611030210**, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Telah diujikan dalam sidang munaqasyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal : **Jumat, 2 Oktober 2020.**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. Hj. Eti Hadiati M.Pd

(..........)

Sekretaris : Aditia Fradito, M.Pd.

(..........)

Pembahas Utama : Dr. Oki Dermawan, M.Pd

(..........)

Penguji Pendamping I : Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd

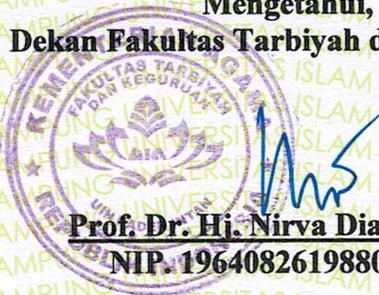
(..........)

Penguji Pendamping II : Junaidah, MA

(..........)

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**


Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408261988032002



MOTTO

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا

وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَخَنُنُ نَسِيحٌ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢٠٠﴾

Artinya : *"Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."*¹

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung : PT Sygma Examedia, 2014, h.6

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT dan Sholawat serta salamku kepada suri tauladanku Nabi Muhammad SAW, Ku harap syafa'atmu dipenghujung hari nanti. Dalam penulisan skripsi ini penulis tidak bekerja dengan sendirinya melaikan sangat membutuhkan bimbingan dan bantuan dari pihak-pihak lain. Oleh karena ini penulis menyampaikan banyak terimakasih dan mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Orang tuaku tercinta yang sangat luar biasa Abi Shobir Toyyib dan alm Umi Tamimah yang telah membesarkanku, membimbing dan senantiasa selalu berdo'a, tabah dan sabar demi kesuksesanku. Serta mencurahkan kasih sayangnya kepadaku, terimakasih atas segala yang telah engkau berikan.
2. Kakak-kakakku tercinta Harry Isnaini, Siraj El Munier, Galuh Raka Siwi dan Indras Ermiasih yang selalu memberi semangat demi tercapainya cita-citaku, yang selalu memberikan motivasi dan dukungannya, kalian merupakan karunia terbesar yang Allah SWT berikan kepadaku.
3. Sahabat-Sahabat tercinta Fauzi Mukaromah, Cindyan Kadita, Neysa Sabilah, Fitri Octa Setia Ningsih, dan Zainal Abidin yang senantiasa memberi semangat dan mendukung penulis dalam proses perkuliahan hingga akhir.
4. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Syifa Fauziah dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 03 Oktober 1997, anak perempuan satu-satunya dari tiga bersaudara dari pasangan bapak Drs. Hi. M.Shobir Toyyib, M.Hum dan ibu Tamimah

Pendidikan yang ditempuh oleh penulis yaitu pendidikan di TK Satria Bandar Lampung selesai pada tahun 2004, kemudian melanjutkan pendidikan di SDN 2 Rawa Laut dan lulus pada tahun 2010. Pendidikan selanjutnya di SMP 23 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2013, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMA 4 Bandar Lampung selesai pada tahun 2016.

Pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung program studi Manajemen Pendidikan Islam. Selama menjadi mahasiswa penulis mengikuti Latihan Kader *Basic Training* Himpunan Mahasiswa Islam dikomisariat Syariah cabang Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji Syukur Kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan taufik dan hidayahnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian Sholawat serta salam penulis sanjungkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW. Yang telah membawa manusia dari alam yang gelap menuju alam yang terang benderang yakni adanya dinul islam, yang telah membawa ajaran yang paling sempurna dan diantaranya menganjurkan manusia untuk menuntut ilmu pengetahuan agar dapat dimanfaatkan dalam segala aspek kehidupan.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, petunjuk dari berbagai pihak, baik berupa material maupun spiritual. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan tenaga, pikiran maupun ilmu pengetahuan. Begitupula untuk seluruh dosen/asisten serta karyawan dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Dan penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

2. Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam dan Dr. Oki Dermawan, M.Pd selaku sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam serta seluruh staf yang telah memberikan bimbingan dan pengarahannya.
3. Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd selaku Pembimbing Akademik I dan Ibu Junaidah, M.A selaku Pembimbing Akademik II yang telah memberikan waktu untuk memberikan bimbingan dan petunjuk dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, yang telah mendidik, membimbing dan membekali ilmu kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
5. Ibu Kepala MIN 10 Bandar Lampung serta Guru dan staf yang telah memperkenalkan penulis untuk mengadakan penelitian di MIN 10 Bandar Lampung.
6. Semua pihak yang telah membantu sampai terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan, baik dalam kata-kata maupun penulisan yang disebabkan keterbatasan penulis dalam menguasai ilmu dan teori penelitian. Untuk itu kepada segenap pembaca sekiranya

dapat memberikan masukan dan saran, sehingga skripsi ini akan lebih baik dan sempurna, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semuanya. Aamiin

Wassalamua'laikum Wr. Wb

Bandar Lampung, Oktober 2020

Syifa Fauziah
NIP.1611030210



DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Fokus Penelitian	14
E. Rumusan Masalah	15
F. Tujuan Penelitian	15
G. Signifikan Penelitian	17
H. Metode Penelitian	
1. Pendekatan Penelitian	18
2. Desain Penelitian.....	19
3. Partisipan dan tempat Penelitian	19
4. Sumber Data.....	20
5. Teknik Pengumpulan Data.....	21
6. Prosedur Analisis Data.....	25
7. Uji Keabsahan Data.....	27

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori	29
1. Pengertian Peran.....	29
2. Pengertian Kepala Madrasah.....	29
3. Peran Kepala Madrasah.....	31

4. Syarat-Syarat Kepala Madrasah.....	39
5. Kepemimpinan Kepala Madrasah.....	40
6. Tugas Pemimpin (Leader).....	42
7. Indikator Kepala Madrasah sebagai Leader.....	43
8. Peran Kepala Madrasah sebagai Pemimpin Pendidikan.....	46
B. Tinjauan Pustaka.....	49

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek.....	52
1. Latar Belakang Berdirinya MIN 10 Bandar Lampung.....	52
2. Usul Penegrian Madrasah Ibtidaiyah.....	53
3. Visi, Misi dan Tujuan MIN 10 Bandar Lampung.....	56
4. Struktur Organisasi.....	57
5. Data Keadaan Guru.....	59
6. Data Keadaan Peserta Didik.....	61
7. Data Keadaan Sarana dan Prasana.....	63
B. Deskripsi Data Penelitian.....	
1. Menggerakkan.....	64
2. Mengarahkan.....	66
3. Membimbing.....	67
4. Melindungi.....	68
5. Membina.....	69
6. Memberikan Teladan.....	70
7. Memberikan Bantuan.....	71
8. Memberikan Dorongan.....	72

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Temuan Penelitian.....	74
B. Pembahasan.....	78

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	83
B. Saran.....	85

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Table 1 Perkembangan Jumlah Peserta Peserta Didik di MIN 10 Bandar Lampung	9
Table 2 Indikator Peran Kepala Madrasah Sebagai <i>Leader</i> Di MIN 10 Bandar Lampung	13
Tabel 3 Data Guru MIN 10 Bandar Lampung	59
Tabel 4 Data Pesrta Didik MIN 10 Bandar Lampung	62
Tabel 5 Data Peseta Didik Berdasarkan Rombel	62
Tabel 6 Data Ruangan MIN 10 Bandar Lampung	63
Tabel 7 Data Keadaan Fasilitas Pendukung MIN 10 Bandar Lampung	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi di MIN 10 Bandar Lampung	89
Lampiran 2	Surat Izin Pra Penelitian	90
Lampiran 3	Surat Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung	91
Lampiran 4	Dokumentasi	92



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memudahkan pemahaman dan menghindari kesalah pahaman antara pembaca dan penulis maka penulis menjelaskan terlebih dahulu maksud dari judul skripsi ini. Adapun judul skripsi yang penulis kemukakan: **“Peran Kepala Madrasah sebagai *Leader* di MIN 10 Bandar Lampung”**. Maka penulis menjelaskan sebagai berikut :

Peran adalah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat.² Kepala Madrasah ialah seseorang yang mempunyai tanggung jawab besar dan berperan sangat penting di seluruh kegiatan Madrasah agar menjadikan Madrasah tersebut lebih berkembang. Sedangkan *Leader* merupakan seorang pemimpin yang memiliki jabatan tinggi dalam suatu organisasi yang memiliki fungsi untuk mendorong dan mempengaruhi bawahannya untuk mencapai tujuan bersama.

Jadi yang dimaksud dengan peran dalam skripsi ini adalah bahwa kepala madrasah mempunyai peran dan tugas untuk menjadikan pendidikan

² Departemen pendidikan dan kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (jakarta, 2013), h.69

dimadrasah lebih berkembang dan mampu mencapai tujuan yang diinginkan. Berdasarkan uraian diatas maksud dari penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui "Peran Kepala Madrasah sebagai *Leader* di MIN 10 Bandar Lampung".

B. Alasan Memilih Judul

Penulis memilih judul skripsi ini dengan mengemukakan alasan pemilihan judul sebagai berikut :

1. Karena kepala madrasah memegang peranan yang sangat penting dalam mempengaruhi seluruh personil yang ada dimadrasah, agar dapat bekerja sama. Kepala madrasah harus mampu mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri para guru, staff dan siswa dalam melaksanakan tugasnya masing-masing untuk mencapai tujuan.
2. Peran kepala madrasah sebagai *leader* (pemimpin) mempunyai arti memberikan bimbingan, memberikan dorongan, menuntun, mengarahkan, dan berjalan didepan. Kepala madrasah harus bersifat arif, bijaksana, adil, tidak ada pihak yang dikalahkan. Pemimpin berperilaku untuk membantu organisasi dengan kemampuan maksimal dalam mencapai tujuan.
3. Latar belakang keilmuan yang penulis tekuni dalam bidang ilmu manajemen, memerlukan gambaran tentang bagaimana mengaplikasikan

ilmu yang diperoleh selama di perkuliahan kedalam dunia kerja pada lembaga pendidikan.

4. Karena kepala MIN 10 Bandar Lampung memiliki kepemimpinan yg baik, kemampuan manajemen madrasah yang baik dan dapat membangun lingkungan belajar yang lebih kondusif.

C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan disekolah tidak sekedar proses yang berkaitan dengan pengetahuan, tetapi mencakup berbagai hal yang berkaitan dengan masalah fisik, emosional, dan aspek-aspek finansial. Oleh karena itu, pendidikan harus merefleksikan berbagai program nyata dan melayani berbagai kebutuhan pengguna jasa pendidikan. Pendidikan yang baik harus berkaitan dengan kehidupan itu sendiri, yang mengimplikasikan pengetahuan secara biologis, sosial, emosional, spritual, psikologis, dan masalah ekonomi.³

Pada awal masa kemerdekaan madrasah tidak dengan sendirinya dimasukkan kedalam sistem pendidikan nasional. Madrasah memang terus hidup, tapi tidak memperoleh bantuan sepenuhnya dari pemerintah. Madrasah dan dunia pendidikan islam pada umumnya dibiarkan hidup meskipun dalam keadaan yang sangat sederhana dan hidup apa adanya. Pemerintah pada awal

³ E. Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Madrasah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), h.9

kemerdekaan baru memberikan dukungan moral kepada umat islam agar madrasah ditingkatkan mutunya.⁴

Madrasah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi dan di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan. Sedangkan sifat unik, bahwa madrasah sebagai organisasi memiliki ciri-ciri yang tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi-organisasi lain. Ciri-ciri yang menempatkan madrasah memiliki karakter tersendiri, di mana terjadi proses belajar mengajar, tempat terselenggaranya pembudayaan kehidupan umat manusia. Karena sifatnya yang kompleks dan unik tersebutlah, madrasah sebagai organisasi memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi.

Maju mundurnya dunia pendidikan tidak lepas dari maju mundurnya dunia pendidikan. Pendidikan diharapkan mampu mencetak manusia yang berkualitas serta mempunyai kemampuan dalam menjalankan dan memajukan pembangunan bangsa. Kepala madrasah adalah jabatan tertinggi yang diemban seseorang dalam organisasi sekolah yang bertanggung jawab atas terwujudnya dan terlaksananya proses pembelajaran. Kepala madrasah sebagai orang yang bertugas membina lembaga yang dipimpinnya, bertanggung jawab dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah

⁴ Deden Makbuloh, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam : Model Pengembangan Teori dan Aplikasi Sistem Penjaminan Mutu*, (Jakarta : Rajawali Pers,2011), h.118

direncanakan. Dalam mencapai tujuan tersebut kepala madrasah hendaknya mampu mengarahkan dan mengkoordinasikan segala kegiatan yang ada didalam lembaga tersebut. Kegiatan ini merupakan tugas dan bertanggung jawab kepala madrasah sebagai pimpinan dimadrasah.⁵

Dari pernyataan diatas bahwa kepala madrasah sangatlah penting untuk menjalankan dan memajukan madrasah, kepala madrasah harus menjalin kerjasama yang baik kepada seluruh personil sekolah untuk mencapai visi, misi, dan tujuan pendidikan yang telah direncanakan da dapat tercapai dengan semestinya. Dengan cara mengarahkan, mengkordinasikan dalam kegiatan didalam lembaga penidikan. Karena ini merupakan tugas dan tanggung jawab kepala madrasah.

Keberhasilan madrasah dalam mencapai tujuannya merupakan refleksi dari keberhasilan kepala madrasah sebagai pimpinan madrasah. Efektifitas kepemimpinan pendidikan tidak dapat lepas dari beberapa aspek yang membangun terjadinya efektifitas kepemimpinan sehingga mutu pendidikan akan dicapai. Kegagalan dan keberhasilan madrasah banyak ditentukan oleh kepala madrasah, karena kepala madrasah merupakan pengendali dan penentu arah yang hendak ditempuh oleh madrasah menuju tujuannya.

⁵ Amirudin, *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru*, Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam, Vol.7 No 2, Desember 2017, h.24

Kepala madrasah memegang suatu peranan yang sangat penting dalam mempengaruhi dan mengarahkan semua personil madrasah yang ada, agar dapat bekerja bersama dalam usaha pencapaian tujuan organisasi madrasah. Tidak kalah penting adalah produktivitas organisasi madrasah sebagaimana yang tampak dalam bentuk efektivitas dan efisiensi pengelolaannya serta kualitas dan kuantitas dari lulusannya, banyak ditentukan oleh adanya suatu kedisiplinan kerja yang tinggi oleh para personil madrasah. Kinerja guru-guru dalam wujud pelaksanaan tugas mendidik dan mengajar peserta didiknya, sangat banyak juga ditentukan atau dipengaruhi oleh adanya motivasi kerja mereka. Perilaku kepemimpinan kepala madrasah sangat mempengaruhi kinerja guru-guru.

Sebagai kekuatan sentral yang menjadi penggerak kehidupan madrasah, kepala madrasah harus memahami tugas dan fungsinya demi keberhasilan madrasah. Kepemimpinan kepala madrasah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong madrasah untuk mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran madrasah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Oleh karena itu, kepala madrasah dituntut mempunyai kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang memadai.

Kepala madrasah sebagai pimpinan tertinggi yang sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan madrasah harus memiliki kemampuan administrasi, memiliki komitmen tinggi, dan luwes dalam melaksanakan

tugasnya. Kepemimpinan kepala madrasah yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan kinerja guru melalui program pembinaan kemampuan tenaga kependidikan. Oleh karena itu kepala madrasah harus mempunyai kepribadian atau sifat-sifat dan kemampuan serta keterampilan-keterampilan untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan. Dalam perannya sebagai seorang pemimpin, kepala madrasah harus dapat memperhatikan kebutuhan dan perasaan orang-orang yang bekerja sehingga kinerja guru selalu terjaga.⁶

Kepemimpinan dalam organisasi merupakan suatu hal yang sangat menarik dibicarakan, baik berkaitan dengan peranan, fungsi ataupun gaya kepemimpinan. Berbagai hal yang melekat dalam kepemimpinan berpengaruh pada aktivitas organisasi (baik organisasi formal ataupun nonformal, organisasi profit ataupun organisasi nonprofit) untuk mencapai tujuan. Organisasi dengan berbagai bentuk (formal atau non formal) memerlukan seseorang pemimpin (leader)⁷

Kepala madrasah memiliki kedudukan tertinggi yaitu *leader*/ pemimpin dimana yang tugasnya untuk mengayomi semua sumber daya manusia dimadrasah. Sehingga didalam peranan ini kepala madrasah

⁶ A.L Hartani, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: LaksBang, 2011), h. 30.

⁷ Alben Ambarita, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), h. 51

berfungsi sebagai pemegang wewenang terhadap seluruh penerapan dan proses pendidikan yang ada dimadrasah.

Menurut Mulyasa kepala madrasah sebagai *leader*, memiliki kemampuan dalam mewujudkan kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi madrasah, kemampuan pengambil keputusan dan kemampuan berkomunikasi. Dari penjelasan di atas sebagai *leader*, maka seorang kepala madrasah harus menerapkan perilaku kepemimpinan ketika berinteraksi sehingga dapat memberikan arahan dan pengaruh kepada semua anggotanya dalam instansi pendidikan, karena kepala madrasah memiliki potensi sebagai pengendali yang dapat memfasilitasi seluruh kebutuhan yang dibutuhkan madrasah dan dapat memimpin diri sendiri dan kepala madrasah harus memiliki tanggung jawab dan karakteristik yang baik..

Pemimpin merupakan seseorang yang berperan mempengaruhi, menunjukkan arah (mengarahkan), membimbing orang lain atau sekelompok orang (organisasi) untuk mencapai tujuan. Dari sini dapat kita pahami bahwa kepemimpinan sekolah adalah kemampuan para pimpinan sekolah untuk mempengaruhi, membimbing, dan mengarahkan guru, pegawai, siswa, dan segenap warga (*stake holder*) sekolah untuk mencapai tujuan madrasah.⁸

⁸ Alben Ambarita, *Ibid*, h. 59

Untuk melihat seperti apa peran kepala madrasah di MIN 10 Bandar Lampung yang selama ini telah dilaksanakan, maka peneliti melakukan kegiatan pra penelitian pada tanggal 21 November 2019 dengan hasil keadaan peserta didik yang terdaftar selama 3 tahun terakhir mengalami peningkatan sebagai berikut :

Tabel 1
Perkembangan Jumlah
Peserta Didik MIN 10 Bandar Lampung

NO	KELAS	TAHUN PELAJARAN		
		2017-2018	2018-2019	2019-2020
1.	1	189	113	138
2.	2	162	177	112
3.	3	175	165	165
4.	4	117	178	153
5.	5	63	115	175
6.	6	78	62	113
TOTAL		784	810	856

Sumber : Erliyana (Staff TU) Min 10 Bandar Lampung

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa keadaan peserta didik setiap tahunnya mengalami peningkatan. Jumlah peserta didik dari kelas satu sampai enam meningkat. Pada meningkatnya jumlah peserta didik, terdapat peran kepala madrasah sebagai pemimpin di MIN 10 Bandar Lampung yang menciptakan keadaan sekolah menjadi lebih baik setiap tahunnya, baik dari segi sarana prasarana, kinerja guru, dan peserta didik.

Dalam manajemen sebuah lembaga pendidikan, peran kepala madrasah sebagai pemimpin menjadi hal yang paling penting karena akan

terjadi proses mempengaruhi pikiran, perasaan, mengarahkan tingkah laku orang lain, sehingga terjadi suatu kerjasama untuk mencapai tujuan bersama.

Peran itu sendiri aktivitas yang diperankan oleh seseorang dalam organisasi yang juga dapat diartikan sebagai kedudukan seseorang dalam organisasi.⁹ Jadi peran merupakan aktivitas yang harus dijalankan sebagai tanggung jawab disetiap tugas. Kepala madrasah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi madrasah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Kepala madrasah juga bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, sehingga dengan demikian kepala madrasah mempunyai kewajiban untuk selalu mengadakan pembinaan dalam arti berusaha agar pengelolaan, penilaian, bimbingan, pengawasan dan pengembangan pendidikan dapat dilaksanakan dengan lebih baik.¹⁰

Berdasarkan penjelasan diatas kepala madrasah berkewajiban untuk selalu membina dalam arti berusaha untuk meningkatkan pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan untuk menjadi lebih baik serta menyampaikan amanah kepada yang bersangkutan. Dijelaskan dalam Q.S An-Nissa 58, yang berbunyi:

⁹ Syamsir Torang, *Organisasi dan Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2013) h.86

¹⁰ Wahjosumidjo, *Ibid*, h. 203

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ

تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾

Artinya : Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.¹¹

Dari ayat diatas dapat dipahami ayat ini ditujukan kepada para pemimpin untuk menjaga amanah yang telah diberikan kepada dirinya, seperti kepala madrasah harus menjaga amanah yang telah diberikan kepadanya yaitu memimpin madrasah yang berkaitan dengan bawahannya serta berbuat adil dalam mengambil keputusan. Sejalan juga dengan ayat Q.S Al-Maidah: 57 yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَتَّخِذُوا الَّذِينَ اتَّخَذُوا دِينَكُمْ هُزُوءًا وَلَعِبًا مِّنَ الَّذِينَ

أُوتُوا الْكِتَابَ مِن قَبْلِكُمْ وَالْكَفَّارَ أَوْلِيَاءَ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ كُنتُمْ مُّؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil Jadi pemimpinmu, orang-orang yang membuat agamamu Jadi buah ejekan dan permainan, (yaitu) di antara orang-orang yang telah diberi kitab sebelumnya, dan orang-orang yang kafir (orang-orang musyrik). dan bertakwalah kepada Allah jika kamu betul-betul orang-orang yang beriman.”

¹¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta : Yayasan Penerjemah Al-Qur'an, 1971)

Secara garis besar kualitas dan kompetensi kepala madrasah dapat di nilai dari kinerjanya dalam mengaktualisasikan fungsi dan peran pokok kepala madrasah yaitu meliputi:¹²

1. Educator
2. Manajer
3. Administrator
4. Supervisor
5. Leader
6. Inovator
7. Motivator

Berdasarkan fungsi dan perannya penulis memfokuskan penelitiannya di MIN 10 Bandar Lampung tentang Peran Kepala Madrasah sebagai *Leader* karena sangat menentukan terwujudnya visi, misi, dan tujuan yang telah direncanakan dalam suatu pendidikan. Selain itu kepala madrasah sebagai *leader* menjadi tonggak berhasil dan tidaknya, maju atau mundurnya suatu lembaga yang dipimpinnya.

Menurut Mulyasa kepala sekolah sebagai *leader* memiliki kemampuan dalam mewujudkan kepribadian , pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi.¹³

¹² Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007) h.98-120

¹³ *Ibid*, h.115

Tugas seorang pemimpin (*leader*) ada empat macam, yaitu sebagai berikut :

1. Mendefinisikan misi dan peranan organisasi
2. Pengejawantahan tujuan organisasi
3. Mempertahankan keutuhan organisasi
4. Mengendalikan konflik internal yang terjadi didalam organisasi.¹⁴

Pendapat tersebut menegaskan bahwa tugas seorang pemimpin tidak jauh dari tujuan yang dibuat, oleh sebab itu seorang pemimpin harus memahami tugas-tugas yang perlu dipahami untuk menciptakan kepemimpinan yang unggul.

Menurut Wahjosumidjo pemimpin *leader* mengandung konotasi yakni menggerakkan, mengarahkan, membimbing, melindungi, membina, memberi teladan, memberi dorongan, memberi bantuan.

Tabel 2

**Indikator Peran Kepala Madrasah sebagai *Leader* di MIN 10
Bandar Lampung**

NO	Indikator <i>Leader</i>	Kegiatan	Hasil Pra Penelitian		
			Sering	Jarang	Tdk pernah
1	Menggerakkan	Menggerakkan guru dan staff untuk mencapai tujuan madrasah	√		

¹⁴ Wahjosumidjo. *Ibid*, h.42-47

2	Mengarahkan	Mengarahkan guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar	√		
3	Membimbing	Membimbing guru dalam melaksanakan tugas dan pelatihan	√		
4	Melindungi	Meningkatkan prestasi sekolah	√		
5	Membina	Memberi pembinaan terhadap guru, staff sekolah dan peserta didik	√		
6	Memberi teladan	Bertanggung jawab terhadap pekerjaan & perbuatan, perkataan, dan waktu	√		
7	Memberi bantuan	Memberi bantuan kepada guru, staff, dan peserta didik jika mengalami kesulitan	√		
8	Memberi dorongan	Memberikan motivasi dan penghargaan	√		

Sumber : Ibu Erliyana, S.Pd (Guru MIN 10 Bandar Lampung)

Berdasarkan data hasil penelitian diatas kepala madrasah telah melaksanakan tugas dan fungsi nya sebagaimana yang harus dilakukan oleh seorang kepala madrasah dalam menjalankan perannya sebagai *leader*. Point-point diatas sudah terlaksana dengan baik oleh kepala madrasah dalam membantu kegiatan secara teknis, dan mendukung kinerja guru dan staff dalam mencapai program-program madrasah yang telah direncanakan.

Dari uraian diatas, dengan memperhatikan keunggulan-keunggulan yang dicapai kepala madrasah, maka penulis sangat tertarik, termotivasi dan mencoba mengangkat masalah tersebut dalam sebuah karya ilmiah berbentuk

skripsi dengan judul Peran Kepala Madrasah sebagai *Leader* di MIN 10 Bandar Lampung.

D. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan hanya pada Peran Kepala Madrasah sebagai *Leader* di MIN 10 Bandar Lampung

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan sub fokus penelitian diatas maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai *leader* dalam menggerakkan staff dan guru di MIN 10 Bandar Lampung ?
2. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai *leader* dalam mengarahkan staff dan guru di MIN 10 Bandar Lampung ?
3. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai *leader* dalam membimbing staff dan guru di MIN 10 Bandar Lampung ?
4. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai *leader* dalam melindungi staff dan guru di MIN 10 Bandar Lampung ?
5. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai *leader* dalam membina staff dan guru di MIN 10 Bandar Lampung ?

6. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai *leader* dalam memberi teladan staff dan guru di MIN 10 Bandar Lampung ?
7. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai *leader* dalam memberi bantuan staff dan guru di MIN 10 Bandar Lampung ?
8. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai *leader* dalam memberi dorongan staff dan guru di MIN 10 Bandar Lampung ?

F. Tujuan Penelitian

Setelah melihat rumusan masalah diatas peneliti menjelaskan tujuan yang ingin dicapai yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran kepala madrasah sebagai *leader* dalam menggerakkan guru dan staff di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Bandar Lampung
2. Untuk mengetahui bagaimana peran kepala madrasah sebagai *leader* dalam mengarahkan guru dan staff di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Bandar Lampung
3. Untuk mengetahui bagaimana peran kepala madrasah sebagai *leader* dalam membimbing guru dan staff di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Bandar Lampung
4. Untuk mengetahui bagaimana peran kepala madrasah sebagai *leader* dalam melindungi guru dan staff di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Bandar Lampung

5. Untuk mengetahui bagaimana peran kepala madrasah sebagai *leader* dalam membina guru dan staff di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Bandar Lampung
6. Untuk mengetahui bagaimana peran kepala madrasah sebagai *leader* dalam memberi teladan guru dan staff di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Bandar Lampung
7. Untuk mengetahui bagaimana peran kepala madrasah sebagai *leader* dalam memberi bantuan dan staff di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Bandar Lampung
8. Untuk mengetahui bagaimana peran kepala madrasah sebagai *leader* dalam memberi dorongan guru dan staff di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Bandar Lampung

G. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan agar dapat bermanfaat bagi semua pihak diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menambah pengembangan ilmu, menambah informasi dan wawasan bagi para pembaca, bahwasanya peran pemimpin sangat penting dalam meningkatkan kinerja guru dan staff.

2. Secara Praktis

Secara praktis adalah manfaat yang bersifat terapan dan bias segera digunakan untuk keperluan atau kepentingan praktis. Seperti memecahkan suatu masalah, membuat keputusan, dan memperbaiki suatu program yang sedang dijalankan.

- a. Penulis mengharapkan dapat memberikan kontribusi sumbangan ilmiah dan masukan bagi semua pihak yang berkepentingan dengan masalah kepemimpinan
- b. Untuk menambah pengalaman, wawasan, serta ilmu pengetahuan untuk memenuhi syarat akademik bagi penulis untuk mencapai gelar sarjana

H. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.¹⁵

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif melalui

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Administratif* (Bandung: Alfabet, 2013), h.1

penelitian lapangan, yaitu mendeskripsikan dan menjelaskan sesuatu hal seperti apa adanya sehingga memberi gambaran yang jelas tentang situasi dilapangan.

Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian suatu keadaan sejernih mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti. Metode kualitatif (Data) merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowbaal, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹⁶

Penelitian ini dilakukan berdasarkan pendekatan kualitatif, jenis penelitian ini digolongkan kedalam bentuk penelitian lapangan (field riserch), yaitu penelitian yang dilakukan dilapangan atau lokasi suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif sebagai terjadi dilokasi tersebut.

¹⁶ Sugiyono. Ibid, h.16

2. Desain Penelitian

Agar penelitian berjalan dengan yang diharapkan, maka perlu di rencanakan secara cermat dengan cara membuat desain penelitian terlebih dahulu. Adapun desain penelitian adalah suatu rencana tentang bagaimana mengumpulkan dan mengelola data agar penelitian yang diharapkan dapat tercapai.

3. Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MIN 10 Bandar Lampung yang beralamatkan di Jalan Putri Balau Gg Abu Bakar Kelurahan Tanjung Baru Kecamatan Kedamaian Kota Bandar Lampung. Yang terlibat dalam penelitian ini yaitu penulis, kepala madrasah, guru, dan Staff TU.

4. Sumber Data

Yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu

orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.¹⁷ Sumber data ada dua macam yaitu :

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini, sumber data primer yang diperoleh peneliti adalah hasil wawancara dengan kepala madrasah, guru, dan staff tata usaha MIN 10 Bandar Lampung

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data yang diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data madrasah dandokumentasi. Data diperoleh dari Staff TU MIN 10 Bandar Lampung

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapat data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2014), h.172

akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Secara umum terdapat empat macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi.¹⁸

Pengumpulan data dalam pra penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1) Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data yang dilakukan dengan cara menanyakan kepada responden secara langsung dan bertatap muka tentang beberapa hal yang diperlukan dari suatu focus penelitian.¹⁹

Esterberg mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur.

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara Terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument

¹⁸ Sugiyono, Ibid, h.224

¹⁹ Rahman A. Ghani, *Metodelogi Penelitian Tindakan Sekolah*, h.176

penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan.

b. Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara ini dimana pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

c. Wawancara Tak Terstruktur

Wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.²⁰

2) Observasi

Menurut Sutrisno Hadi, observasi merupakan sutuproses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biolois dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dari segi peroses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan mejadi :

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, h.233

1. Observasi Partisipan

Dalam Observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai narasumber pada data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

2. Observasi Nonpartisipan

Dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Peneliti mencatat menganalisis dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan.

1. Observasi terstruktur

Observasi terstruktur adalah observasi yang dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Dalam melakukan pengamatan peneliti menggunakan instrumen peneliti yang teruji validitasnya dan reabilitasnya.

2. Observasi tidak terstruktur

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasikan.²¹

Observasi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi nonpartisipan dan terstruktur, untuk mengamati secara langsung situasi dan kondisi di MIN 10 Bandar Lampung, melihat secara langsung bagaimana Peran Kepala Madrasah sebagai *Leader*.

3) Dokumentasi

Metode dokumentasi sebagai alat pengumpul datanya, memperkuat dan melengkapi data yang diperoleh. Adapun pengertian dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.²²

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang bersumber pada dokumen atau catatan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi. Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data mengenai keadaan MIN 10 Bandar Lampung. Adapun teknik pengumpulan data melalui dokumentasi ini dilakukan untuk

²¹ Sugiyono, Ibid., h.145-147

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2014), h.274

memperoleh data-data mengenai Peran Kepala Madrasah sebagai *Leader* di MIN 10 Bandar Lampung

6. Prosedur Analisis Data

Menurut Mudjirahardjo analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikan sehingga memperoleh suatu temuan dan focus dengan masalah yang ingin dijawab.

Penulis menganalisis data dengan analisis data model Miles and Huberman selama berada di lapangan. Telah dipahami bersama dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan verification atau sering dikenal dengan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci, untuk itu segera dibutuhkan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, milih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan begitu, maka data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas dan

memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian ini penyajian data akan disajikan dengan uraian teks yang bersifat naratif. Tujuan dalam pendisplayan data ini adalah agar hasil penelitian ini mudah untuk dipahami.

c. Verification

Langkah ketiga dalam analisis data adalah verifikasi atau penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dengan langkah ini maka diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal dan mungkin dapat menemukan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

7. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap berbagai macam cara, cara yang dilakukan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data

dengan triangulasi maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.²³

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.²⁴

Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber, dimana triangulasi ini digunakan untuk lebih memantapkan jawaban dari sumber yang berbeda dengan tehnik yang sama, pelaksanaannya peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari hasil observasi dokumentasi dan wawancara. Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari hasil observasi di MIN 10 Bandar Lampung, wawancara dengan kepala MIN 10 Bandar Lampung, guru MIN 10 Bandar Lampung, Staff TU MIN 10 Bandar Lampung, peserta didik di MIN 10 Bandar Lampung, dan dokumentasi berupa data-data yang ada di lapangan.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h.330

²⁴ Sugiyono, *Ibid*, h.330

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Peran

Peran merupakan bagian dinamis dari kedudukan (status) yang dimiliki oleh suatu oknum, sedangkan status adalah sekumpulan kekuasaan dan kewajiban yang dimiliki seseorang apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajiban-kewajiban sesuai kedudukan yang di milikinya.

Pada dasarnya peran juga dapat diartikan sebagai suatu hubungan perilaku yang tampak oleh suatu kedudukan tertentu. Tingkah laku seseorang yang berpengaruh dalam menjalankan suatu peran. Peran yang dijalankan pada dasarnya tidak ada perbandingan, baik yang dijalankan atau diperankan oleh pemimpin yang mempunyai derajat yang lebih atas, menengah maupun bawah akan mempunyai peran yang sama.²⁵

2. Pengertian Kepala Madrasah/Sekolah

Kepala madrasah/sekolah berasal dari dua kata yaitu “kepala” yang berarti ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan “madrasah/sekolah” merupakan lembaga pendidikan yang dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Jadi secara singkat kepala

²⁵ Ahmadi, Abu, et.al, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h.57

madrasah dapat diartikan sebagai pemimpin sekolah atau suatu lembaga dimana tempat menerima dan memberi pelajaran. Kepala sekolah adalah guru yang mendapatkan tugas tambahan sebagai kepala sekolah.²⁶

Menurut Wahjosumidjo, secara sederhana kepala madrasah (sekolah) dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah (sekolah) dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.²⁷

Menurut Mulyasa kepala madrasah adalah motor penggerak dan penentu kebijakan madrasah, yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan dalam pendidikan pada umumnya dapat direalisasikan.²⁸

Sedangkan menurut M Daryanto Kepala Sekolah merupakan personel sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah, mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya dengan dasar pancasila.²⁹

²⁶Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, h.132

²⁷ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah : Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* , h. 83

²⁸E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), h.126

²⁹Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta,2010), h.80

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Kepala Madrasah merupakan seseorang yang diberi tugas oleh bawahannya dan pemimpin tertinggi di lembaga pendidikan yang bertanggung jawab terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan kelancaran jalannya madrasah demi terwujudnya tujuan madrasah. Kepala madrasah diibaratkan sebagai panglima pendidikan yang melaksanakan fungsi kontrol berbagai pola kegiatan pengajaran dan pendidikan didalamnya, oleh karena itu suksesnya sebuah sekolah tergantung pada sejauh mana pelaksanaan misi yang dibebankan diatas pundaknya, kepribadian, kemampuannya dalam bergaul dengan unsur-unsur yang ada didalamnya, dan beertanggung jawab terhadap kualitas sumber daya manusia yang ada. Hal ini bertujuan agar mereka mampu menjalankan tugas-tugas yang telah diberikan kepada mereka.

Selain itu seorang kepala madrasah juga bertanggung jawab tercapainya pendidikan. Ini dilakukan dengan menggerakkan bawahan ke arah tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

3. Peran Kepala Madrasah

Kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan dituntut untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya yang berkaitan dengan kepemimpinan pendidikan dengan sebaik mungkin, termasuk di dalamnya

sebagai pemimpin pengajar.³⁰ Harapan yang segera muncul dari para guru, siswa, staf administrasi, pemerintah dan masyarakat adalah agar kepala madrasah dapat melaksanakan tugas kepemimpinannya dengan seefektif mungkin untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan yang diemban dalam mengoptimalkan sekolah, selain itu juga memberikan perhatian kepada pengembangan individu dan organisasi.

Peran seorang pemimpin, akan sangat menentukan kemana dan akan menjadi apa organisasi yang dipimpinnya. Sehingga dengan kehadiran seorang pemimpin akan membuat organisasi menjadi satu kesatuan yang memiliki kekuatan untuk berkembang dan tumbuh menjadi lebih besar. Begitu juga dengan kepala madrasah sebagai pemimpin lembaga pendidikan formal mempunyai peranan yang sangat penting dalam pemberdayaan tenaga kependidikan.

Pihak madrasah/sekolah dalam menggapai visi dan misi pendidikan perlu di tunjang oleh kemampuan kepala madrasah dalam menjalankan roda kepemimpinannya. Meskipun pengangkatan kepala madrasah tidak dilakukan secara sembarangan, bahkan di angkat dari guru yang sudah berpengalaman atau mungkin sudah lama menjabat sebagai wakil kepala madrasah, namun tidak sendirinya membuat kepala madrasah menjadi profesional dalam melaksanakan tugasnya. Berbagai kasus masih banyak menunjukkan masih

³⁰ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya: Elkaf, 2006), h. 133

banyak kepala madrasah yang terpaku dengan urusan-urusan administrasi yang sebenarnya bisa dilimpahkan kepada tenaga administrasi. Dalam pelaksanaannya pekerjaannya kepala madrasah merupakan pekerjaan berat yang menuntut kemampuan ekstra.³¹

Kepala madrasah mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya dengan dasar Pancasila dan bertujuan untuk :

1. Meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
2. Meningkatkan kecerdasan dan keterampilan
3. Mempertinggi budi pekerti
4. Memperkuat kepribadian
5. Mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air

Kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab atas kelancaran jalannya sekolah secara teknis akademis saja akan tetapi segala kegiatan, keadaan lingkungan sekolah dengan kondisi dan situasinya serta hubungan dengan masyarakat sekitar merupakan tanggung jawab kepala sekolah.³²

Kepala sekolah memiliki jabatan paling tinggi yang diembankan seseorang, dalam organisasi sekolah yang bertanggung jawab atas terwujudnya

³¹ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional, dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2005), h. 98

³² Daryanto, *Admisnistrasi Pendidikan*, h.80

kegiatan dalam terlaksananya organisasi pendidikan. Serta menjalankan tugasnya sebagaimana mestinya seorang pemimpin bukan karena semata hawa nafsunya, terdapat dalam QS. As Shad Ayat 26

يٰۤاٰدٰۤاُوْدُ اِنَّا جَعَلْنٰكَ خَلِيْفَةً فِى الْاَرْضِ فَاٰحْكُمْ بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوٰى فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ ۗ اِنَّ الَّذِيْنَ يَۤضِلُوْنَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيْدٌۢ بِمَا نَسُوْا يَوْمَ الْحِسَابِ ﴿٢٦﴾

Artinya: Hai Daud, Sesungguhnya kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, Maka berilah Keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, Karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, Karena mereka melupakan hari perhitungan.³³

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa salah satu tugas dan kewajiban seorang pemimpin adalah menegakan kebenaran, dengan menjalankan tugasnya sesuai dengan peraturan bukan karena nafsu.

Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional terdapat tujuh peran utama kepala sekolah yaitu :

1) Kepala Sekolah sebagai *Educator* (Pendidik)

Dalam melakukan fungsinya sebagai *educator*, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

³³ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta: Yayasan Penerjemah Al-Qur'an, 1971), h. 454

Dalam hal ini faktor pengalaman akan sangat mempengaruhi profesionalisme kepala sekolah, terutama dalam mendukung terbentuknya pemahaman tenaga kependidikan terhadap pelaksanaan tugasnya. Pengalaman semasa menjadi guru, menjadi wakil kepala sekolah, atau menjadi anggota organisasi kemasyarakatan sangat mempengaruhi kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan pekerjaannya, demikian halnya dengan pelatihan dan penataran yang pernah diikutinya.

2) Kepala Sekolah sebagai *Manager*

Sebagai Manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

3) Kepala Sekolah sebagai *Administrator*

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah. Kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi keuangan.

4) Kepala Sekolah sebagai *Supervisor*

Kepala sekolah sebagai supervisor yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Kepala sekolah harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian ini merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan disekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah sebagai supervisor dapat dilakukan secara efektif antara lain melalui diskusi kelompok, kunjungan kelas, pembicaraan individual, dan simulasi pembelajaran.

5) Kepala Sekolah sebagai *Leader*

Kepala sekolah sebagai leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas.

Kepemimpinan yang efektif harus mengedepankan ketrampilan kepemimpinan, meningkatkan kualitas kepemimpinan. Oleh sebab itu kepemimpinan pemimpin secara efektif merupakan kunci untuk menjadi seorang manajer yang efektif. Esensi kepemimpinan adalah kepengikutan (*followership*), kemauan orang lain atau bawahan untuk mengikuti keinginan pemimpin, itulah yang menyebabkan seseorang menjadi pemimpin.

Dengan kata lain pemimpin tidak akan terbentuk apabila tidak ada bawahan. Kemampuan yang harus diwujudkan kepala sekolah sebagai leader

dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi.

Kepribadian kepala sekolah sebagai leader akan tercermin dalam sifat-sifat: (1) jujur, (2) percaya diri, (3) tanggungjawab, (4) berani mengambil resiko dan keputusan, (5) berjiwa besar, (6) emosi yang stabil, dan (7) teladan.³⁴

Pengetahuan kepala sekolah terhadap tenaga kependidikan akan tercermin dalam kemampuan: (1) memahami kondisi tenaga kependidikan (guru dan non guru), (2) memahami kondisi dan karakteristik peserta didik, (3) menyusun program pengembangan tenaga kependidikan, (4) menerima masukan, saran dan kritik dari berbagai pihak untuk meningkatkan kepemimpinannya.

Pemahaman terhadap visi dan misi sekolah akan tercermin dari kemampuannya untuk: (1) mengembangkan visi sekolah, (2) mengembangkan misi sekolah, dan (3) melaksanakan program untuk mewujudkan visi dan misi ke dalam tindakan.³⁵

³⁴ E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, h.115

³⁵ E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, h.116

Kemampuan mengambil keputusan akan tercermin dari kemampuannya dalam; (1) mengambil keputusan bersama tenaga kependidikan di sekolah, (2) mengambil keputusan untuk kepentingan internal sekolah, dan (3) mengambil keputusan untuk kepentingan eksternal sekolah.

Kemampuan berkomunikasi akan tercermin dari kemampuannya untuk: (1) berkomunikasi secara lisan dengan tenaga kependidikan di sekolah, (2) menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan, (3) berkomunikasi secara lisan dengan peserta didik, (4) berkomunikasi secara lisan dengan orang tua dan masyarakat lingkungan sekitar sekolah.³⁶

Kepala sekolah sebagai leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas. Wahjosumijo mengemukakan bahwa kepala sekolah sebagai leader harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman, dan pengetahuan profesional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan.

6) Kepala Sekolah sebagai Innovator

Sebagai innovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada

³⁶ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, h. 115-116

seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Kepala sekolah sebagai innovator akan tercermin dari cara-cara ia melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional dan objektif, pragmatis, keteladanan, disiplin, serta adaptabel dan fleksibel.

7) Kepala Sekolah sebagai Motivator

Kepala sekolah sebagai motivator harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar.³⁷

Penulis memfokuskan penelitiannya pada point ke lima yaitu Peran Kepala Sekolah sebagai *leader* di MIN 10 Bandar Lampung.

4. Syarat-Syarat Kepala Madrasah/Sekolah

Kepala sekolah memiliki tugas yang banyak dan tanggung jawab yang besar, maka tidak sembarang orang bisa menjadi kepala sekolah. Untuk menjadi kepala sekolah harus memenuhi syarat-syarat tertentu.

Menurut Daryanto syarat-syarat untuk menjadi kepala sekolah sebagai berikut :

³⁷ Mulyasa, Ibid, h.98-120

- a) Memiliki ijazah yang sesuai dengan ketentuan/ peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah
- b) Mempunyai pengalaman kerja yang cukup, terutama sekolah yng sejenis dengan sekolah yang dipimpin.
- c) Mempunyai sifat kepribadian yang baik, terutama sikap dan sifat-sifat kepribadian yang diperlukan bagi kepentingan pendidikan
- d) Mempunyai keahlian dan pengetahuan yang luas, terutama mengenai bidang-bidang pengetahuan pekerjaan yang diperlukan bagi sekolah yang dipimpinnya
- e) Mempunyai ide dan inisiatif yang baik untuk kemajuan dan pengembangan sekolahnya.

5. Kepemimpinan Kepala Madrasah

Kepemimpinan adalah kemampuan seni mempengaruhi tingkah laku manusia dan kemampuan untuk membimbing beberapa orang untuk mengkoordinasikan dan mengarahkan dengan maksud dan tujuan tertentu. Untuk dapat menggerakkan beberapa orang pelaksana, seorang pemimpin harus memiliki kelebihan dibandingkan orang yang dipimpinnya misalnya kelebihan dalam menggunakan pikirannya, rohaniyah, dan badaniah. Agar dapat menggunakan kelebihannya tersebut, seorang pemimpin suatu organisasi difasilitasi dengan apa yang disebut dengan tugas dan wewenang. Wewenang seorang pemimpin adalah

hak untuk menggerakkan orang atau bawahannya supaya suka mengikutinya atau menjalankan tugas yang diperintah kepadanya.³⁸

Kepemimpinan pendidikan adalah keahlian bagi pemimpin dalam mempengaruhi anggota madrasah supaya meningkatkan kinerja untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Seorang pemimpin dalam ruang lingkup pendidikan tiada lain yaitu kepala madrasah. Kepala madrasah adalah pemimpin satu-satunya dimadrasah yang memiliki tanggung jawab dan wewenang untuk mengatur, mengelola, dan menyelenggarakan aktivitas yang berada dimadrasah, sehingga apa yang menjadi tujuan madrasah dapat tercapai.³⁹

Kepemimpinan pendidikan adalah pemimpin yang proses keberadaanya dapat dipilih secara langsung, ditetapkan oleh yayasan atau ditetapkan oleh pemerintah. Mulyono berpendapat bahwa kepala lembaga pendidikan harus memiliki beberapa ketentuan untuk menciptakan madrasah yang dipimpinnya menjadi madrasah yang efektif, yaitu:

- 4) Memiliki kesehatan jasmani dan rohani yang baik
- 5) Berpegang teguh pada tujuan yang akan dicapai
- 6) Bersemangat
- 7) Cakap didalam memberi bimbingan

³⁸ Junaidah, Kepemimpinan Transformasional Dalam Pendidikan, *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol 6, No.2, 2016.

³⁹ Andang, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah, Konsep, Strategi, dan Inovasi Menuju Sekolah Efektif*, (Yogyakarta: Redaksi, 2013), h.54

8) Jujur

9) Cerdas

10) Dan cakap didalam hal yang memberikan pengajaran dan menaruh kepercayaan yang baik dan berupaya untuk mencapainya⁴⁰

Kepala madrasah dituntut untuk melaksanakan kepemimpinan dengan mampu mendorong orang lain untuk bekerja dengan antusias dalam mencapai tujuan. Dengan demikian, keterampilan-keterampilan tertentu dalam berhubungan dengan orang lain harus dimiliki oleh kepala madrasah agar dapat dipergunakan terutama dalam melakukan pemberdayaan, baik terhadap tugas maupun mengembangkan orang lain sehingga apa yang menjadi tujuan madrasah dapat dicapai sesuai tujuan madrasah.

6. Tugas Pemimpin (Leader)

Adapun tugas kepala madrasah sebagai *leader* tersebut adalah :

1) Membuat Program Madrasah

Salah satu tugas kepala madrasah adalah membuat program madrasah secara efektif dan efisien agar sesuai dengan kebutuhan madrasah dalam membantu terwujudnya tujuan. Setiap program ataupun konsepsi memerlukan perencanaan terlebih dahulu sebelum dilaksanakan. Perencanaan adalah suatu

⁴⁰ Abd, Wahad & Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spritual*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014) h.115

cara meneliti masalah-masalah. Dalam pemecahan masalah itu kepala madrasah merumuskan apa saja yang harus dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya.

2) Pengorganisasian Madrasah

Pengorganisasian adalah mengorganisasi semua kegiatan dengan menetapkan pembagian kerja, hubungan kerja, delegasi wewenang, integrasi, dan koordinasi dalam bagan organisasi. Organisasi hanya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Dengan organisasi yang baik akan membantu terwujudnya tujuan secara efektif.

3) Mengkordinasi Madrasah

Adanya bermacam-macam pekerjaan yang dilakukan oleh para pendidik memerlukan adanya koordinasi dari seorang kepala madrasah. Adanya kordinasi yang baik dapat menghindarkan kemungkinan terjadinya persaingan yang tidak sehat atau kesimpangsiuran dalam tindakan.

4) Menjalin Komunikasi Madrasah

Proses menyampaikan atau komunikasi ini meliputi lebih dari sekedar menyalurkan pikiran, gagasan-gagasan, dan maksud-maksud secara lisan atau tertulis. Komunikasi secara lisan pada umumnya lebih mendatangkan hasil dan pengertian yang jelas dari pada secara tertulis. Demikian pula komunikasi yang

dilakukan secara informal dan secara formal mendatangkan hasil yang berbeda pengaruh dan kejelasannya.

5) Menata Kepegawaian Madrasah

Aktivitas yang dilakukan kepala madrasah dalam mengatur dan mengurus kepegawaian dimadrasah adalah menentukan, memilih, menetapkan, dan bimbingan para pendidik serta staff lainnya di madrasah untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya.

6) Setiap kebutuhan madrasah, baik personel maupun materil, semua memerlukan biaya, itulah sebabnya, maalah pembiayaan ini harys sudah mulai dipikirkan sejak perencanaan sampai dengan pelaksanaannya.

7) Kepala madrasah memiliki tugas untuk membina dan menata lingkungan madrasah agar proses belajar dimadrasah tercapai dengan baik.⁴¹

7. Indikator Kepala Madrasah sebagai *Leader*

Menurut Wahjosumidjo dalam bukunya kepemimpinan kepala sekolah bahwasanya indikator leader adalah sebagai berikut:

1. Menggerakkan

kepala sekolah sebagai motor penggerak program sekolah penuntu arah kebijakan menuju sekolah dan pendidikan secara luas kepala sekolah adalah salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk visi misi tujuan dan

⁴¹ Ibid, h.50

sasaran sekolah, melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap dalam mengarahkan visi dan misi.

2. Mengarahkan

peran kepala sekolah memberi arahan kegiatan kepada guru, staff serta warga sekolah adalah berdasarkan tugas yang telah diamanahkan serta mengikut sertakan dalam setiap kegiatan dan pengambilan keputusan serta mampu membawa anggotanya kearah tujuan atau cita-cita yang telah ditetapkan.

3. Membimbing

kepala sekolah melaksanakan perannya dalam membimbing guru dalam praktik pelatihan guna menambah wawasan serta membantu guru maupun staff yang mengalami kesulitan.

4. Melindungi

perannya sebagai kepala sekolah sangatlah pening, karena kepala sekolah merupakan kepala dari suatu lembaga yang dipimpinnya yang dilakukan dengan meningkatkan prstasi sekolah, sehingga akan meningkatkan mutu pendidikan. Prestasi sekolah adalah penilain hasil belajar yang dinilai menggunakan simbol huruf maupun angka sehingga dapat terlihat kemampuan prestasi sekolah untuk melindungi lembaga yakni dengan meningkatkan prestasi baik akademik maupun non akademik.

5. Membina

kepala sekolah memiliki peran yakni dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat merangsang anggota, seperti kegiatan upacara dimana kepala sekolah membina jalannya upacara dan memberikan pembinaan berupa ajakan atau perintah.

8. Memberi teladan

kepala sekolah sebagai pemimpin harus memiliki sifat jujur, percaya diri, bertanggung jawab, berani mengambil resiko dan keputusan berjiwa besar, selain itu memberi teladan disiplin waktu berpakaian serta ucapan yang mana akan dijadikan acuan bagi anggotanya.

9. Memberi dorongan

dalam setiap kegiatan maupun tugas setiap anggota memilih bekerja dengan keadaan yang menarik dan menyenangkan. Motivasi merupakan suatu hal yang mudah dan harus diberikan sebagai asupan bagi anggota, selain itu pemberian penghargaan kepada anggota yang memiliki prestasi diperlukan. Oleh sebab itu kepala sekolah berusaha memberikan penghargaan secara tepat, untuk menghindari dampak yang ditimbulkan.

10. Memberi bantuan

kepala sekolah memberikan bantuan berupa pelatihan kepada guru maupun staff serta melengkapi sarana dan prasarana yang memiliki kekurangan sehingga dapat menghambat suatu kegiatan yang dilakukan dilingkungan sekolah.

6. Peran Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pendidikan

Kepala sekolah sebagai pejabat formal berkewajiban bertanggung jawab atas keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuannya. Apabila kepala sekolah sebagai pejabat formal ini dikaitkan dengan teori Harry Mintzberg yang secara jelas mengungkapkan adanya tiga peranan kepala sekolah sebagai *leader*, yaitu *interpersonal, informational, desicionalroles*.

Ketiga peranan tersebut apabila dikaitkan atau diintegrasikan kedalam status formal kepemimpinan kepala sekolah secara singkat sebagai berikut:

a. Peranan Hubungan Antarperseorangan (*Interpersonal Roles*)

Peranan ini timbul akibat otoritas formal dari seorang manajer, meliputi *figurehead, leadership, dan liason*.

- 1) *Figurehead* berarti lambang. Kepala sekolah dianggap sebagai lambang sekolah. Oleh sebab itu, seorang kepala sekolah harus selalu dapat memelihara integritas diri agar pernanannya sebagai lambang tidak menodai nama baik sekolah.
- 2) Kepemimpinan (*Leadership*). Peranan sebagai pemimpin mencerminkan tanggung jawab kepala sekolah untuk menggerakkan seluruh sumber daya yang ada di sekolah. Fungsi kepemimpinan ini sangat penting sebab disamping berperan sebagai penggerak juga berperan untuk melakukan kontrol segala aktivitas guru, staff dan siswa dan sekaligus untuk meneliti persoalan-persoalan yang timbul dilingkungan sekolah.

3) Penghubung (*Liason*) Kepala sekolah berperan menjadi penghubung antara kepentingan sekolah dengan lingkungan diluar sekolah. Tujuan *liason* adalah untuk memperoleh informasi dari berbagai pihak untuk keberhasilan kepala sekolah.

b. Peranan Informasional (*Informational Roles*)

Kepala sekolah berperan untuk menerima dan menyebarluaskan atau meneruskan informasi kepada guru, staf, siswa dan orangtua siswa. Dalam fungsi informasional inilah kepala sekolah berperan sebagai pusat urat syaraf sekolah. Ada 3 macam peran kepala sekolah sebagai pusat urat syaraf, yaitu :

- 1) Sebagai monitor. Kepala sekolah selalu mengadakan pengamatan terhadap lingkungan, yaitu kemungkinan adanya informasi-informasi yang berpengaruh terhadap penampilan sekolah, seperti gosip dan kabar angin.
- 2) Sebagai *disseminator*. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk menyebarluaskan dan membagi-bagi informasi kepada para guru, staf, siswa dan orang tua siswa.
- 3) *Spokesman*. Kepala sekolah menyebarkan informasi kepada lingkungan diluar yang dianggap perlu. Dalam fungsi ini kepala sekolah berperan sebagai wakil resmi sekolah.

c. Peranan Sebagai Pengambil Keputusan (*Descional Roles*)

Peranan sebagai pengambil keputusan merupakan peran yang paling penting dari kedua macam peran yang lain. Ada 4 macam peran kepala sekolah sebagai pengambil keputusan, yaitu :

- 1) *Entrepreneur*. Kepala sekolah selalu berusaha untuk memperbaiki penampilan sekolah melalui berbagai macam pemikiran program-program baru, serta melakukan survei untuk mempelajari berbagai persoalan yang timbul di lingkungan sekolah.
- 2) Orang yang memerhatikan gangguan (*disturbance-handler*). Gangguan yang timbul pada suatu sekolah tidak hanya diakibatkan kepala sekolah yang tidak memerhatikan situasi, tetapi bisa juga akibat kepala sekolah yang tidak mampu mengantisipasi semua akibat pengambilan keputusan yang telah diambil.
- 3) Orang yang menyediakan segala sumber (*a resource allocator*). Dalam peranan ini kepala sekolah bertanggung jawab untuk menentukan siapa yang akan memperoleh atau menerima sumber-sumber yang disediakan meliputi sumber daya manusia, dana, peralatan, dan berbagai kekayaan sekolah.
- 4) *A negotiator roles*. Dalam fungsi ini kepala sekolah harus mampu untuk mengadakan pembicaraan dan musyawarah dengan pihak luar untuk menjalin dan memenuhi kebutuhan sekolah.

Fungsi utama kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan ialah membuat perencanaan, menyusun organisasi sekolah, bertindak sebagai koordinator dan pengarah, melaksanakan pengelolaan kepegawaian.

Kepala sekolah bertanggung jawab atas terciptanya tujuan pendidikan melalui upaya menggerakkan bawahan ke arah pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dalam hal ini kepala sekolah bertugas melaksanakan fungsi-fungsi kepemimpinan, baik fungsi yang berhubungan dengan pencapaian tujuan maupun penciptaan iklim dan budaya sekolah yang kondusif bagi terlaksananya proses belajar mengajar secara efektif, efisien, dan produktif.⁴²

B. Tinjauan Pustaka

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah :

1. Siti Rodyah, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Manajemen Pendidikan Islam tahun 2015 dengan judul “*Peran Kepala Madrasah sebagai Leader Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Hasanudin Teluk Betung Bandar Lampung*”.

Dengan hasil penelitian yang dilakukan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepala madrasah menggunakan pendekatan kekeluargaan dan

⁴² Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*, (Yogyakarta:Kaukaba, 2012), h.

kepala madrasah selalu terbuka menerima ide dan saran bawahan serta kepala madrasah objektif dalam menilai perilaku dan prestasi bawahan, dan kepemimpinan kepala madrasah memiliki peran yang sangat signifikan dalam terwujudnya visi dan misi kepala madrasah aliyah hasanuddin teluk betung Bandar Lampung.

2. Ulfi Amalia Mufidah, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Manajemen Pendidikan Islam tahun 2014 dengan judul *“Peran Kepala Sekolah di SMP Ma’arif 08 Sendang Agung”*.

Dengan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwasanya kepala sekolah di SMP Ma’arif Sendang Agung melaksanakan perannya sebagai *leader*, dengan membeberkan hasil berupa pencapaian visi, misi, kegiatan yang bersiap membantu kinerja guru serta dorongan motivasi untuk seluruh warga sekolah dengan meningkatkan prestasi dan eksistensi lembaga pendidikan, penambahan sarana dan prasarana sekolah serta menjadi teladan bagi seluruh warga sekolah dengan menerapkan disiplin waktu dan dalam berpakaian maupun sikap.

3. Nikmah Khoirotnun, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Manajemen Pendidikan Islam tahun 2015 dengan judul *“Peran Kepala Madrasah sebagai Leader Dalam Mengoptimalkan Layanan Perpustakaan di MTSn 4 Lampung Selatan”*.

Hasil penelitian yang dilakukan ini menunjukkan bahwa kepala MTs N 4 Lampung Selatan melaksanakan perannya sebagai Leader dengan membuat perencanaan yakni dengan memberikan hasil berupa pencapaian visi dan misi. Pengorganisasian yang dilakukan kepala madrasah dilaksanakan dengan memposisikan dengan membagi tugas dan tanggung jawab kepada staf perpustakaan. Pengarahan dengan diadakannya rapat serta memberikan reward. Pengkoordinasian kepala madrasah dilakukan dengan mengadakan rapat koordinasi. Pengawasan terhadap kinerja staf perpustakaan dalam pelayanan perpustakaan melalui supervisi dan pemantauan rutin. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa agar pengoptimalan layanan perpustakaan berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan, maka perpustakaan harus ada dukungan sepenuhnya dari kepala madrasah, karena kepala madrasah sebagai leader mempunyai tanggung jawab untuk membuat perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengawasan guna untuk menyukseskan program-program layanan perpustakaan sesuai dengan tujuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd, Wahad & Umiarso. *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spritual*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014.
- Ahmadi, Abu. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Ambarita, Alben. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015.
- Andang. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah, Konsep, Strategi, dan Inovasi Menuju Sekolah Efektif*. Yogyakarta: Redaksi, 2013.
- Amirudin. *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru*. Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam, Vol.7 No 2, Desember 2017.
- Ara Hidayat dan Imam Machali. *Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Kaukaba, 2012.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta, 2014.
- Cholid Narbuko. Abu Achmadi. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara,2015.
- Daryanto. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta,2010.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Yayasan Penerjemah Al-Qur'an ,1971.
- E. Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Rosdakarya, 2004.
- *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Madrasah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013.
- Hartani, *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: LaksBang, 2011.
- Junaidah. *Kepemimpinan Transformasional Dalam Pendidikan*. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol 6, No.2, 2016.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta :
2013.

Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung : PT Sygma
Examedia,2014

Makbuloh, Deden. *Manajemen Mutu Pendidikan Islam : Model Pengembangan Teori
dan Aplikasi Sistem Penjaminan Mutu*. Jakarta : Rajawali Pers, 2011.

Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya,
2007.

Mustari, Mohamad. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Raja Gofindo Persada, 2015.

Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung : Rosdakarya
2006

Sugiyono. *Metode Penelitian Administratif*. Bandung: Alfabet,2013.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif Dan
R&D*. Bandung, Alfabeta, 2013

Sulistiyorini. *Manajemen Pendidikan Islam*. Surabaya: Elkaf, 2006.

Torang, Syamsir. *Organisasi dan Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan
Permasalahannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.